

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012. Hlm. 11). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik. Filsafah positivisme memandang bahwa suatu fenomena harus dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, terukur dan memiliki hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi berprestasi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Karya Madani tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh dari pengumpulan data dan kemudian dirancang program *school success training* (SST) untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Karya Madani yang berlokasi di Jalan Sindangsari RT 01 RW 01 Desa Ciroyom Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan populasi dan sampel penelitian pada siswa di Madrasah Aliyah Karya Madani Tahun Ajaran 2017/2018 adalah untuk mengetahui kondisi motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Karya Madani Tahun Ajaran 2017/2018.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Karya Madani Tahun Ajaran 2017/2018. Pemilihan siswa dilakukan berlandaskan pada adanya kesesuaian antara karakteristik siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan sedang di Madrasah Aliyah Karya Madani. Pemilihan juga didukung oleh sedikitnya faktor yang dapat mendorong motivasi berprestasi siswa.

Jenis sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010. Hlm. 68). Berdasarkan pedoman ini, maka ditentukan sampelnya sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh siswa MA Karya Madani yang berjumlah 94 siswa.

Tingkat Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas rata-rata berada pada rentang usia 15-18 tahun, dalam kajian psikologi perkembangan individu berada pada masa remaja tengah dan berada pada masa perubahan kepribadian. Penelitian dilakukan kepada seluruh siswa Madrasah Aliyah Karya Madani agar penelitian yang dilakukan dapat menyeluruh, menyentuh semua tingkatan. Adapun rincian siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Smpel

No	Kelas	F
1	X	26
2	XI	30
3	XII	38
Total		94

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Program *School Success Training* (SST)

Program *School Success Training* (SST) untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah fokus bimbingan dan konseling dalam aspek bimbingan akademik. Program *School Success Training* (SST) dalam penelitian adalah serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terencana dan terpadu dengan melibatkan kerjasama antara personil BK dan personil sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Struktur pengembangan program bimbingan dan konseling berbasis tugas perkembangan meliputi: a) rasional; b) visi dan misi; c) deskripsi kebutuhan; d) tujuan; e) komponen program; f) rencana operasional; g)

pengembangan tema/topik; h) pengembangan suatu layanan; i) evaluasi (Depdiknas, 2008. 221-224).

Struktur pengembangan program *School Success Training* (SST) untuk meningkatkan motivasi berprestasi memiliki perbedaan dengan program bimbingan dan konseling, adapun struktur program SST meliputi: a) rasional; b) tujuan; c) sasaran program; d) langkah-langkah training; e) struktur isi; f) evaluasi dan kriteria keberhasilan.

3.3.2. Motivasi Berprestasi

McClelland, et al., (1975. Hlm. 214) mengemukakan motivasi berprestasi terdiri dari motif berprestasi yang ditandai oleh *hope a success* dan *fear of failure*. *Hope a Success* (harapan sukses) yaitu harapan-harapan positif akan mencapai tujuan yang sangat berarti bagi individu. Sedangkan individu yang rendah dalam dorongan untuk berprestasi memperlihatkan perilaku-perilaku *fear of failure* berlebihan. Menurut Atkinson (Schunk, Pintrick, dan Meece, 2010: 70) motivasi berprestasi merupakan pencapaian perilaku individu yang berorientasi pada kebutuhan (motif), pengharapan (probabilitas) keberhasilan dan nilai insentif. Slavin (2011, hlm. 111) mengartikan motivasi berprestasi sebagai kecenderungan untuk berjuang demi mencapai keberhasilan dan memilih kegiatan keberhasilan atau kegagalan yang memiliki sasaran tersendiri. Secara konseptual, motivasi berprestasi merupakan dorongan individu untuk berjuang mencapai keberhasilan dalam meraih tujuan dengan menetapkan nilai keunggulan.

Motivasi berprestasi dalam definisi operasional penelitian diartikan sebagai suatu dorongan bagi siswa MA Karya Madani untuk mencapai nilai akademik yang baik sebagai wujud sukses di sekolah dengan berorientasi pada standar keunggulan, kebutuhan (motif), pengharapan (probabilitas) keberhasilan, dan nilai insentif.

Menetapkan standar keunggulan yaitu kemampuan siswa menetapkan nilai atau tujuan yang akan dicapai. Adapun standar keunggulan terdiri dari (a) standar keunggulan yang terkait dengan tugas yang mengacu pada perbandingan siswa dalam pemenuhan tugas; (b) standar keunggulan yang

terkait dengan diri sendiri yang mengacu pada perbandingan prestasi yang sebelumnya pernah diraih oleh siswa; dan (c) standar keunggulan yang terkait dengan orang lain yang mengacu pada perbandingan prestasi dalam sebuah kompetisi, prestasi siswa menetapkan prestasi yang lebih tinggi dengan prestasi orang lain.

Kebutuhan (motif) menggambarkan perbedaan individual yang dipelajari, namun stabil dan tahan lama untuk lahirnya perilaku siswa seperti terlibat dan bekerja keras dalam melakukan tugas yang menyebabkan siswa bertanggung jawab secara pribadi. Motif terdiri dari motif pendekatan keberhasilan dan motif penghindaran kegagalan.

Pengharapan (probabilitas) keberhasilan mencerminkan keyakinan siswa dalam melakukan usaha serta mencerminkan pemilihan level kesulitan tugas. Dan nilai insentif merupakan kebanggaan siswa atas pencapaian nilai yang telah diperoleh.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam upaya memperoleh gambaran mengenai motivasi berprestasi siswa di MA Karya Madani digunakan instrumen yang berbentuk kuisioner atau angket dari penelitian yang dilakukan oleh Novi Yulistian tahun 2013. Alasan penggunaan instrumen adalah karena memiliki variabel yang sama yaitu motivasi berprestasi dan sasaran yang sama yaitu siswa Madrasah Aliyah.

Pada instrumen terdapat sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan gambaran motivasi berprestasi siswa. Instrumen yang digunakan menggunakan model Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Angket motivasi berprestasi dikembangkan menjadi 44 butir soal. Aspek menetapkan standar keunggulan dikembangkan kedalam 12 pernyataan, yaitu no 1-12. Aspek motif atau kebutuhan dikembangkan kedalam 17 pernyataan, yaitu no 13-29. Aspek probabilitas atau pengharapan keberhasilan dikembangkan menjadi 10 pertanyaan, yaitu no 30-39. Dan aspek terakhir yaitu nilai insentif dikembangkan dalam 5 pernyataan, yaitu no 40-44.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang kemudian dijabarkan kedalam bentuk pernyataan. Adapun kisi-kisi angket tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Menetapkan standar keunggulan	a. Menetapkan nilai yang akan dicapai dalam pemenuhan tugas.	1, 2	3, 4	4
	b. Menetapkan nilai yang lebih tinggi daripada nilai yang sebelumnya pernah diraih	5, 6	7, 8	4
	c. Menetapkan prestasi yang lebih tinggi daripada prestasi orang lain	9, 10	11, 12	4
2. Kebutuhan (Motif)	a. Keterlibatan dalam melakukan tugas	13, 14, 15	16, 17	5
	b. Gigih atau bekerja keras dalam mencapai keberhasilan	18, 19, 20, 23	21, 22	6
	c. Memiliki tanggung jawab pribadi	24, 25	26, 27, 28, 29	6
3. Probabilitas (pengharapan) keberhasilan	a. Keyakinan dalam melakukan usaha mencapai keberhasilan	30, 31, 32	33, 34	5
	b. Memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah/ sedang	35, 36	37, 38, 39	5
4. Nilai insentif	a. Kebanggaan atas pencapaian nilai tugas	40, 41, 42	43, 44	5
Jumlah				44

3.5. Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1. Pengujian Alat Ukur

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid menunjukkan instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Riduwan, 2011. Hlm. 97). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen motivasi berprestasi dalam mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan hasil ujicoba yang dilakukan oleh Yulistian (2013. Hlm. 53), dari 45 pernyataan yang telah dirancang, terdapat satu butir soal yang tidak valid. Sehingga angket yang disebarkan kepada siswa adalah 44 pernyataan yang telah valid.

3.5.2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang sudah memiliki standar baku secara statistik, sehingga untuk kepentingan penelitian yang dilakukan uji coba hanya pada taraf reliabilitas instrumen. Reliabilitas alat ukur digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang dipakai, apabila digunakan berapa kali untuk objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012. Hlm. 168). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows* dengan metode *Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right] \quad (\text{Riduwan, 2011. Hlm. 116})$$

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor pada tiap-tiap item

S_1 = Varians total

K = Jumlah item

Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur tersaji pada tabel 3. 4.

Tabel 3.3
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Hasil pengujian menggunakan SPSS 16 *for windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	44

Hasil pengujian reliabilitas instrumen, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen motivasi berprestasi siswa sebesar 0,832 yang berada pada kategori keterandalan sangat tinggi. Artinya, instrumen motivasi berprestasi yang digunakan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data.

3.6. Analisis Data

3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diperoleh, verifikasi data bertujuan untuk memilih data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali jumlah instrumen yang disebar, jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang disebar kepada sampel penelitian.

2. Merekap data yang diperoleh dari hasil responden dengan memberikan penyekoran data sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditentukan.

3.6.2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Instrumen atau angket motivasi berprestasi siswa menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif, sehingga masing-masing jawabab memiliki skor tertentu. Adapun pedoman skoring adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya sebagai berikut:

1. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.
2. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.
3. Untuk pilihan jawabab ragu-ragu (R) memiliki skor 3 untuk pernyataan positif dan negatif.
4. Untuk pilihan jawabab sesuai (S) memiliki skor 4 untuk pernyataan positif dan memiliki skor 2 untuk pernyataan negatif.
5. Untuk pilihan jawabab sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 untuk pernyataan positif dan skor 1 untuk pernyataan negatif.

3.7. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai gambaran motivasi berprestasi siswa. Gambaran motivasi berprestasi siswa diperoleh melalui penentuan batas kelompok untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi, sedang atau rendah. Pengelompokan rentang motivasi berprestasi dilakukan dengan menggunakan skor ideal.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 3.7.1. Menghitung skor total setiap responden
- 3.7.2. Menghitung rerata skor total responden (μ)
- 3.7.3. Menghitung standar deviasi dari skor total responden (σ) dan menentukan batas-batas kelompok terlebih dahulu dengan pedoman kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pengkategorian Motivasi Berprestasi Siswa

Skala Skor	Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 3,5$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	$3,5 \leq X \leq 4,1$	Sedang
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	$X > 4,1$	Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat pengelompokan berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun interpretasi dari setiap kategori motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Skor Kategori Motivasi Berprestasi Siswa

Kategori Motivasi Berprestasi	Skor	Interpretasi
Tinggi	$>4,1$	Siswa yang berada pada kategori tinggi cenderung memiliki kegigihan dan

		bekerja keras dalam mencapai keberhasilan, serta memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi. Tetapi dalam pengharapan keberhasilan, siswa cenderung masih memilih tugas-tugas yang dirasa mudah.
Sedang	$3,5 \leq X \leq 4,1$	Siswa yang berada pada kategori sedang diasumsikan bahwa siswa telah dapat membuat target pencapaian serta memahami pentingnya belajar bagi pencapaian prestasi yang baik, hanya saja siswa memiliki dorongan yang kurang kuat dalam motivasinya ditandai dengan pemilihan tugas yang tidak menantang
Rendah	$X < 3,5$	Siswa yang berada pada kategori rendah memiliki dorongan yang kurang begitu kuat dalam pencapaian prestasinya. Siswa masih memilih tugas yang cenderung menengah/mudah. Serta siswa masih terpengaruh faktor eksternal dalam proses belajar.

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian meliputi:

- 3.8.1. Penyebaran instrumen untuk memperoleh data motivasi berprestasi siswa di Madrasah Aliyah Karya Madani.
- 3.8.2. Melakukan pengolahan data untuk memperoleh gambaran motivasi berprestasi siswa di Madrasah Aliyah Karya Madani.
- 3.8.3. Melakukan pengkajian dari hasil pengolahan instrumen motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Karya Madani untuk dijadikan

bahan masukan bagi pengembangan program *School Success Training* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

3.8.4. Mendeskripsikan serta menganalisis data yang terkumpul, kemudian membuat simpulan untuk dijadikan bahan masukan bagi pengembangan program *School Success Training* untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

3.8.5. Tahapan penyusunan program *School Success Training* untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Berdasarkan pengkajian data disertai analisis konsep motivasi berprestasi dan teknik *School Success Training*, dikembangkan program *School Success Training* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Karya Madani.

3.8.6. Tahap uji validasi program untuk mengkaji kelayakan program, dengan demikian diperoleh masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.

3.8.7. Tahapan penyempurnaan program berdasarkan uji validasi program sehingga menjadi program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

3.9. Pengembangan Program

Proses pengembangan program *School Success Training* dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

3.9.1. Penyusunan program

Penyusunan program *School Success Training* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dimulai dengan melakukan analisis data hasil penyebaran *need assesment* mengenai gambaran motivasi berprestasi siswa MA Karya Madani.

3.9.2. Validasi program

Validasi program dilakukan kepada pakar bimbingan dan konseling. Validasi program dilakukan untuk memperoleh penilaian kesesuaian antara program dengan keadaan dilapangan. Dari hasil validasi program dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan dan revisi program *School*

Success Training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga diperoleh program yang lebih sesuai dengan lapangan.

3.9.3. Program *School Success Training*

Tersusun program *School Success Training* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sebagai program baru dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling MA Karya Madani. Program *School Success Training* berisi tentang gambaran motivasi berprestasi siswa, deskripsi kebutuhan siswa dan rancangan kegiatan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa MA Karya Madani.

Program *School Success Training* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan motivasi berprestasi dengan membantu siswa memiliki tujuan yang jelas di sekolah, agar siswa dapat mencapai kesuksesan belajar dan dapat menghadapi ataupun menyelesaikan masalah yang dihadapinya di sekolah sehingga siswa dapat mencapai kesuksesan disekolah dan dikehidupan serta memperoleh prestasi yang bagus.